

BAB II

Kondisi Perbatasan Sebelum Pemekaran

Penjelasan pada bagian bab ini akan membahas tentang kondisi perbatasan saat wilayah perbatasan masih menjadi bagian wilayah dari Provinsi Kalimantan Timur di mana pembahasan akan lebih membahas tentang kondisi perbatasan mulai dari kondisi wilayah secara umum, di lanjutkan penjelasan kondisi perekonomian, kondisi sosial budaya, kondisi infrastruktur, kondisi lintas batas perbatasan, sumber daya alam, dan kondisi keamanan yang ada di perbatasan di mana setelah melihat pembahasan pada bab ini kita akan menemukan bagaimana kondisi perbatasan pada saat itu.

A. Kondisi Umum

Wilayah perbatasan saat menjadi bagian di Provinsi Kalimantan Timur terletak diantara 4o 25' Lintang Utara -20 25' Lintang Selatan dan 1130 44' Bujur Timur 1190 00' Bujur Barat. Disebelah Barat berbatasan dengan Negara Bagian Serawak dan Sabah (Malaysia), serta dengan Provinsi Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Sulawesi, serta di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan.

Wilayah perbatasan saat menjadi bagian Kalimantan Timur secara administratif terdapat 3 (tiga) Kabupaten yaitu; Kutai Barat, Malinau, dan Nunukan, dari tiga kabupaten tersebut termasuk juga ada 41 kecamatan dan 553 desa/kelurahan. Khusus untuk daerah di perbatasan ada terdapat 13 kecamatan serta ada 240 desa di dalamnya yang langsung berbatasan dengan Negeri Sabah

dan Serawak. Adapun nama – nama Kecamatan yang berbatasan langsung dengan negeri sabah dan serawak yaitu; Kecamatan Long Apari dan Long Pahangai di Kabupaten Kutai Barat, Kayan ulu, Kayan Hilir, Kayan Selatan, Bahau Hulu dan Pujungan di Kabupaten Malinau serta Krayan, Krayan Selatan, Lumbis, Sebuku, Nunukan dan Sebatik di Kabupaten Nunukan. Wilayah perbatasan umumnya merupakan perbatasan berupa daratan kecuali di kecamatan nunukan yang mempunyai perbatasan laut dengan Kota Tawao di Negeri Sabah.

Untuk kecamatan Topografi wilayah perbatasan pada umumnya Topografi daerah perbukitan dan pegunungan yang terjal dengan kelerengn rata-rata 40 % di mana tipikal daerah tersebut terdapat di daerah kecamatan Lumbis, Mentarang, Kayan Hilir, Kayan Hulu, Kayan Selatan, Long Pahangai dan Long Apari. Kecuali untuk kawasan yang berdekatan dengan pantai dan daerah aliran sungai yang meliputi kecamatan Sebatik, Nunukan dan Sebuku lah terdapat bagian wilayah yang datar.

B. Kondisi Perekomian

Untuk kondisi perekenomian di perbatasan dari kecamatan Makro ekonomi yang ada di Kabupaten perbatasan Kalimantan Timur dapat dilihat dari indikator utama, yaitu nilai PDRB menurut harga berlaku dengan migas tahun 2006. Untuk ketiga Kabupaten perbatasan di mulai dari Kutai Barat menunjukkan nilai PDRB yang tertinggi sebesar 2,52 trilyun rupiah pada tahun 2006, kemudian Nunukan sebesar 1,20 trilyun rupiah, dan yang terendah adalah

Untuk bahan komoditi perekonomian dari keseluruhan 3 (tiga) Kabupaten perbatasan di mana didominasi oleh sektor pertanian

perdagangan. Adapun uraiannya untuk Sektor pertanian merupakan primadona yang menjadi sektor perekonomian di Kabupaten Malinau dengan kontribusi sebesar, kemudian di susul sektor perdagangan, jasa dan bangunan. Selanjutnya untuk kabupaten Kutai Barat didominasi oleh sektor pertambangan dengan kontribusi sebesar, kemudian sektor pertanian, jasa dan bangunan. Terakhir untuk kabupaten Nunukan sama halnya dengan kabupaten kutai barat yaitu mengandalkan sektor pertambangan dengan kontribusi sebesar, kemudian sektor pertanian, serta di susul sektor jasa dan bangunan.

Namun untuk mata pencarian masyarakat secara umum di perbatasan masih didominasi oleh sektor pertanian dengan cara pertanian tradisional dengan sistem ladang berpindah – pindah dan pemungutan hasil hutan. Kecuali untuk wilayah kecamatan Nunukan dan Sebatik, selain bertanam pertanian masyarakatnya juga bertanam perkebunan seperti kelapa sawit, kakao, perikanan laut, dan sektor perdagangan.

Selanjutnya untuk sektor perekonomian pada aspek perdagangan merupakan sektor yang tidak bisa lepas juga dari masyarakat perbatasan terutama untuk perdagangan lintas batas ke negeri sabah melalui Kota Tawao di kabupaten Nunukan. Biasanya perdagangan lintas batas tidak hanya memperdagangkan produksi hasil dari kawasan perbatasan saja, namun juga meliputi hampir berbagai produk hasil dari daerah - daerah yang berada di luar kawasan perbatasan.

Adapun barang – barang yang di perdagangkan melalui lintas batas ini, barang-barang dari Indonesia biasanya masuk melalui Sabah, dan untuk barang

(papan) rotan mentah, dan hasil perkebunan dan perikanan. Sedangkan untuk barang-dari Sabah yang masuk ke wilayah Indonesia yang masuk melewati Nunukan dan Sebatiq adalah wafer, soft drink, pakaian bekas, telur ayam, biskuit, amonium nitrate, mie instan dan barang-barang lain yang bersifat produk instant.

Untuk kegiatan perdagangan lintas batas biasanya dilakukan oleh perorangan dengan memakai perahu – perahu penduduk sekitar perbatasan di mana mekanisme perdagangan tanpa pemberitahuan ekspor barang (PEB) dan pemberitahuan impor barang (PIB). Padahal untuk frekuensi perdagangan lintas batas di kawasan perbatasan jika dilihat sebagai pelintasan arus keluar masuk barang dan jasa tampaknya sudah mulai menjadi pusat aktivitas perdagangan yang ramai.

Fenomena kuatnya arus keluar masuk barang di perbatasan ini tidak dapat dihindari keluar masuknya manusia di karenakan manusia adalah pelaku perdagangan tersebut. Tidak hanya perdagangan saja dari kegiatan yang menimbulkan pergerakan manusia di lintas - batas perbatasan karena adanya juga pergerakan permintaan bisang jasa ketenagakerjaan oleh negara tetangga, dalam hal ini lalu lintas tenaga kerja Indonesia yang bekerja Serawak dan Sabah yang cukup tinggi intensitasnya.

Dari permintaan jasa tenaga kerja yang bekerja di Serawak dan Sabah yang melintas lewat pos lintas batas cukup ramai. Di lansir data yang ada tercatat jumlah warga negara Indonesia yang melintas Pos lintas – batas kebanyakan

melalui Nunukan mencapai belasan ribu orang setiap bulannya

C. Kondisi Sosial – Budaya

Di mulai dari jumlah penduduk keseluruhan di tiga kabupaten yang ada di perbatasan tahun 2006 sebanyak 342.833 jiwa dengan kepadatan rata - rata 3,87 % jiwa/km². Sebanyak 122.423 jiwa penduduk atau sebesar 35,79 % tinggal pada 13 kecamatan perbatasan. Di mana Kabupaten Malinau merupakan kabupaten yang berpenduduk paling jarang dengan kepadatan rata-rata hanya 1,37 jiwa/km².

Sebaran penduduk lebih banyak terkonsentrasi pada ibukota kabupaten serta daerah aliran sungai dimana adanya akses perdagangan, komunikasi dan transportasi lebih mudah. Sedangkan pada kawasan pedalaman di perbatasan pada umumnya relative sedikit, karena kawasan pedalaman di perbatasan Kalimantan Timur merupakan kawasan yang terisolir dengan sarana dan prasana transportasi yang sangat terbatas²⁰.

Untuk Jumlah penduduk miskin di perbatasan terbanyak adalah di daerah Kabupaten Malinau dengan jumlah penduduk miskin sebesar 52,23 %, kemudian disusul oleh Kabupaten Nunukan sebesar 51,71%, dan Kutai Barat sebesar 26,06%.

Di lihat dari kesukuan mayoritas penduduk di wilayah perbatasan adalah suku Dayak seperti halnya dengan daerah Kalimantan lainnya, namun suku dayak yang menempati adalah suku dayak besar Apokayan, yang mana penduduk biasa bermukim di wilayah pedalaman di perbatasan, seperti di Kecamatan Long Apari, Long Pahangai, Kayan Hilir, Kayan Hulu, Kayan Selatan, Bahau Hulu,

Mentarang, Krayan, Krayan Selatan, dan Lumbis. Sedangkan suku dayak kecil

perbatasan pada pantai pesisir seperti di Kecamatan Nunukan dan Sebatik di penuhi oleh suku bugis, kemudian suku melayu, dan suku lainnya sebagai minoritas.

Kesukuan di wilayah perbatasan memiliki keunikan dapat di lihat dari fenomena pemisahan suku-darah karena garis – garis batas teutorial Negara di mana, suku Dayak dan Melayu di Indonesia ini memiliki tali persaudaraan dengan suku dayak dan melayu di Negara Bagian Serawak dan Sabah Malaysia. Meskipun terpisah oleh batas tapal Negara yang berbeda namun terjalin hubungan sosial antara masyarakat di perbatasan Kalimantan Timur dan masyarakat diperbatasan Sabah dan Serawak yang sangat kuat, disebabkan oleh hubungan kekerabatan dan kekeluargaan masih dalam satu garis keturunan kesukuan dayak dan melayu tersebut.

Meskipun terdapat keragaman suku, namun penduduk mayoritas dayak di wilayah perbatasan masih memiliki tradisi di mana memegang teguh adat istiadat yang masih berlaku yang tercipta di karenakan kesepakatan yang telah terbentuk secara turun temurun. Keberlakuan itu dapat di lihat dengan keberadaan lembaga adat yang cukup berperan dalam mengatur kehidupan sosial dan interaksi sosial masyarakat setempat, serta masih diberlakukannya hukum - hukum adat untuk sanksi pelanggaran. Sedangkan untuk agama suku dayak di wilayah perbatasan pada umumnya beragama Kristen, kecuali di Kecamatan Nunukan dan Sebatik pada umumnya beragama Islam

Kurang lebih 16.000 jiwa masyarakat suku Dayak yang memiliki lebih dari 12 kelompok bahasa yang berbeda bermukim dalam kurang lebih 50

desa di dalam yang berada pada Taman Nasional Kayan Mentarang. Dengan luas lahan dari 10 wilayah adat yang beberapa diantaranya berada di dalam taman nasional adalah 2 juta hektare. Ada juga penduduk dalam jumlah besar yang tinggal dan menetap sementara untuk beberapa waktu untuk mengeksploitasi sumber daya hutan. Sebagian besar kaum laki-laki yang berumur 20-40 tahun di mana mereka kebanyakan menuntut hak menggunakan hasil hutan karena hubungan dengan keluarga yang masih tinggal di pedalaman.

Populasi penduduk di daerah perbatasan telah berfluktuasi pada dekade terakhir ini, dengan perpindahan keluar yang signifikan pada tahun-tahun 60-an, 70-an dan 1980-an dari beberapa daerah dengan alasan untuk mencari peluang ekonomi dan fasilitas yang lebih baik di daerah pesisir. Ledakan perdagangan hasil hutan bermula pada awal tahun 1990-an yang menghentikan arus keluar penduduk dari taman nasional dan sebagian dari penduduk yang telah keluar kembali lagi ke tanahnya semula untuk memanfaatkan hasil hutan.

D. Kondisi Infrastruktur

1. Infrastruktur Perhubungan Udara

Penjelasan pertama yaitu tentang infrastruktur pendukung pertama di sektor perhubungan udara yang biasanya merupakan pilihan terakhir untuk membuka sebuah keterisolasian ke wilayah perbatasan yang belum terjangkau dari perhubungan darat maupun perhubungan sungai, meskipun dengan kapasitas yang sangat terbatas dan biaya mahal. Namun apabila di lihat dari wilayah perbatasan Kalimantan Timur banyak terdapat lapangan terbang jenis perintis yang hanya dapat di darati oleh pesawat berbadan kecil

Untuk jumlah secara keseluruhan di provinsi Kalimantan Timur terdapat 10 bandar udara dan 6 bandar udara diantaranya berada di Wilayah perbatasan serta terdapat 61 Lapangan terbang perintis dengan jenis landasan Clay/Grass/Gravel/Compact-ed Sand dan dalam kondisi yang kurang terpelihara.

Pertama di mulai dari kabupaten Nunukan terdapat 3 (tiga) bandara di mulai dari Bandara Tanjung Harapan di kecamatan nunukan, kemudian bandara Yuvai semaring di kecamatan Long Bawan, dan bandara Binuang di kecamatan Krayan Selatan. Untuk bandara di kecamatan Nunukan dengan panjang landas pacu 1.100 meter dan hanya dapat didarati pesawat type ATR.42, sehingga untuk meningkatkan kapasitas landasan agar dapat didarati jenis pesawat Fokker 100 idealnya diperlukan perpanjangan landasan menjadi 1.400 meter.

Selanjutnya untuk bandara Yuvai Semaring di kecamatan Long Bawan dengan panjang landas pacu 900 m, dan hanya dapat didarati jenis pesawat C-212 di mana tentunya masih diperlukan perpanjangan landas pacu, mengingat di wilayah ini hanya bisa mengandalkan transportasi udara sebagai sarana melepas keislolasian untuk melakukan perhubungan menuju pusat pemerintahan Kabupaten .

Selanjutnya untuk kondisi bandara Binuang, di Kecamatan Krayan Selatan dengan landasan berondisikan dengan struktur tanah perkerasan dengan panjang landas pacu 650 meter, di mana ini juga merupakan satu-satunya sarana perhubungan dengan wilayah lain.

Penjelasan selanjutnya untuk kabupaten malinau, untuk kabupaten ini memiliki 13

lapangan terbang perintis dengan jenis landasan tanah perkerasan sama hal

sepertinya di bandara Binuang (Clay/Grass) dengan jenis pesawat Cessna-206. Kecuali Bandara Long Ampung dengan landasan aspal beton dan RA, Bessing di Malinau dengan jenis landasan aspal Hotmix yang dapat didarati jenis pesawat CN-235, Twin Otter, BN dan Cessna 185.

Selanjutnya penjelasan untuk kawasan terakhir di perbatasan pada daerah paling barat yaitu di Kabupaten Kutai Barat terdapat 2 buah Bandar Udara yaitu ; di kecamatan Melak yang dapat didarati jenis pesawat Cassa 212 atau Twin Otter, dan lapangan terbang Data Dawai di Long Lunuk Kecamatan Long Pahangai yang dapat didarati jenis pesawat BN-2A.

2. Infrastruktur Perhubungan Air

Penjelasan pada bagian ini merupakan pembahasan tentang transportasi perhubungan yang beberapa wilayah pedalaman diperbatasan sangat mengandalkan transportasi jenis ini yaitu transportasi model air khususnya untuk wilayah perbatasan yang di pinggir aliran sungai transportasi ini berguna sebagai perhubungan ke Ibukota Kabupaten dan antar wilayah kecamatan, yang biasanya terpakai di karenakan belum tersedianya sarana transportasi darat maupun udara.

Jenis transportasi sungai ke wilayah pedalaman untuk wilayah perbatasan biasanya memiliki tariff yang sangat mahal di tambah lagi dengan waktu tempuh sehari-hari, serta melintasi banyak jeram yang di dukung dengan tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga menimbulkan resiko yang tinggi. Meskipun memiliki berbagai kesulitan untuk model transportasi ini akan tetapi masyarakat

setempat sering memakai model transportasi ini di karenakan tidak punya pilihan lain untuk melakukan akses keluar daerah.

Di lihat kecamatan-kecamatan yang masih menggunakan jalur transportasi sungai mulai dari kecamatan Long Pahangai, Long Apari di kabupaten Kutai Barat dengan jalur pulang pergi dari Ibukota Kabupaten Melak – Long Bagun – Long Pahangai – Long Apari dengan waktu tempuh kurang lebih 2 hari perjalanan. Di mulai dari Melak – Long Bagun menggunakan Kapal Motor dengan waktu tempuh 1 (satu) hari, kemudian dilanjutkan rute Long Bagun – Long Pahangai – Long Apari menggunakan Long Boat kapal yang berukuran kecil dengan waktu tempuh kurang lebih 6 (enam) jam perjalanan dengan rintangan melewati banyak jeram (Riam) antara lain adalah Riam Ugang dan Panjang yang memiliki jalur sulit.

Kabupaten lain yang di perbatasan yang masih menggandalkan transportasi air yaitu di kabupaten Nunukan tepatnya di kecamatan Lumbis dan Sebuku dengan masih menggunakan long boat dengan cara sewa. Sedangkan untuk wilayah perbatasan di Kabupaten Malinau cara menghubungkan antar kecamatan seperti Kayan Hilir –Kayan Hulu – Kayan Selatan pda umumnya menggunakan transportasi perhubungan model air dengan memiliki jarak tempuh masing-masing 2 (dua) jam menggunakan jenis mesin perahu ketinting.

Sedangkan untuk kendala transportasi perhubungan air adalah di mana Jalurnya kebanyakan tidak dapat dilintasi ketika musim kemarau datang, di sebabkan debit airnya yg mengering tetapi sangat berbahaya juga di kala debit air

Transportasi air yang ada di perbatasan tidak hanya pada jalur sungai saja tapi juga sampai ke jalur laut dapat di lihat dari Kondisi infrastruktur pendukung transportasi air di kabupaten Nunukan. Terdapat pelabuhan/dermaga yang merupakan pelabuhan laut dengan nama Pelabuhan Tunon Taka untuk melayani penumpang jenis speed boat dan kapal besar, melayani juga untuk jasa pengiriman barang dan kargo, bahkan sebagai pelayaran antar pulau dan luar negeri yang ada di perbatasan.

Selain infrastruktur tadi telah dibangun juga Pelabuhan Lahmijung sebagai Pelabuhan Pos Lintas Batas Laut yang menjadi bagian dari kesepakatan kerjasama SOSEK MALINDO. Kemudian pelabuhan penyeberangan Ferry yang akan direncanakan pembangunannya di Sungai Jepun.

3. Infrastruktur Perhubungan Darat

Membahasa tentang kondisi infrastruktur transportasi tidak lupa dengan infrastruktur transportasi perhubungan yang sangat penting yaitu perhubungan darat. di mana untuk akses perhubungan jalur ini pemerintah provinsi untuk di daerah perbatasan telah menjadi bagian dari infrastruktur jalan lintas Kalimantan Poros Utara. Di mana meliputi jalan lintas batas negara sebagai kategori jalan koridor perbatasan dan ruas jalan yang menghubungkan antar kecamatan - kecamatan diwilayah perbatasan dan pedalaman.

Di mulai dari ruas jalan koridor perbatasan aksesnya di mulai dari Tanjung Selor – Malinau – Simanggaris – Batas Negara – Nunukan, dan jalan lingkaran sebatik. Selanjutnya untuk ruas jalan ke kakawasan perbatasan dan pedalaman yaitu di mulai dari Malinau – Long Bawan – Long Midang – Batas Negara – Long

Nawang – Long Ampung – Sungai Barang – Mahak Baru – Long Bagun – Long Pahangai – long Apari .

Untuk indeks pembangunan ruas jalan perbatasan yang sudah di bangun sampai dengan untuk tahun 2007 adalah jalan lintas negara dari Malinau ke pos lintas batas darat (PLBD) simanggaris – serudong sepanjang 465 km yang itu pun bersumber dari dana APBN. Untuk Kondisi permukaan jalan adalah; beraspal sepanjang 108,92 km (23,42 %), aggregate 217,5 km (46,77 %) dan jalan tanah sepanjang 138 km (29,80 %) . Untuk Jalan jalur perbatasan yang sudah terpakai dengan baik yaitu, Jalan poros Malinau – Paking yang menghubungkan Kabupaten Malinau – Long Bawan (Kabupaten Nunukan) telah dibangun jalan sepanjang 10 km dari total panjang 35 km, jalan poros Long Nawang – Pos Perbatasan dengan Serawak (Panggung-Tapak Mega) sepanjang 32 km, jalan poros Long Nawang- Long Ampung sepanjang 25 km, jalan poros Long Ampung Sungai Barang – Mahak Baru sepanjang 7 km dari panjang total 87 km.

Untuk Pembangunan jalan poros malinau – paking tersebut bersumber dari dana APBD Provinsi dan APBD Kabupaten Malinau dengan kondisi jalan masih tanah. Sedangkan untuk ruas jalan perbatasan di Kabupaten Kutai barat di mulai dari Long Bagun – Long Pahangai – Long Lunuk – Long Apari – Lasan Tuyan (perbatasan Serawak) sepanjang 297 km, sampai dengan tahun 2007 hanya sepanjang 15 km yang baik yaitu poros Long Bagun – Long Pahangai yang bersumber dari dana subsidi pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan APBD Kabupaten Kutai Barat dengan kondisi beraspal sepanjang 7 km dan jalan tanah

Sedangkan untuk jalur selebihnya masih dalam tahap pengkajian. Di lihat untuk kondisi ruas jalan perbatasan di kabupaten Nunukan yang menghubungkan Kecamatan Krayan – Krayan Selatan dengan perbatasan sabah di Long Bawan – Long Pasia dan dengan Serawak di Lembudud/Long Layu – Bario sebagai alternative jalan Long Bawan – Long Midang Bekalaan belum tersentuh sama sekali, tetapi untuk jalan lingkar Krayan sepanjang 125 km yang menghubungkan desa-desa di Kecamatan Krayan dan Krayan Selatan sudah terbangun namun dalam tahap sebagian.

Dan kemudian Jalan Lingkar di Kecamatan Nunukan sepanjang 54,60 km masih dalam tahap penyelesaian, serta jalan lingkar di Kecamatan Sebatik sepanjang 58,50 km telah selesai dan hanya memerlukan perawatan dan peningkatan pembangunan yang berarti.

4. Kondisi Lintas-Batas Masyarakat Di Perbatasan

Perhubungan Indonesia– Malaysia (Kalimantan Timur - Sabah dan Serawak) baik darat maupun laut yang telah terhubung selama ini yang telah menjadi kesepakatan dalam hubungan kerjasama perhubungan Indonseia dengan Malaysia, adapun rute – rute lintas batas yang telah terhubung dengan jalur lintas batas dengan kondisi yang tradisional dan kondisi yang modern.

Pertama jalur ke wilayah serawak dengan kondisi yang tradisional di mulai dari jalur dari Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu ke perbatasan negeri Serawak yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dengan kondisi jalan tanah. Selanjutnya jalur ke serawak juga dapat di tempuh dari desa Apau Ping Kecamatan Puiungan ke perbatasan Serawak terdapat jalan setapak. Jalur lainnya

lagi yaitu dari Long Layu di Kecamatan Krayan untuk masyarakat Long Layu, Lembudud, dan sekitarnya, keperbatasan Serawak dengan kondisi jalan setapak juga. Jalur terakhir yaitu pada daerah Lasan Tuyan Kecamatan Long Apari untuk masyarakat Long Apari ke perbatasan Sarawak dengan kondisi yang sama, yaitu kondisi jalan setapak²¹.

Selanjutnya jalur untuk melintasi ke wilayah negeri Sabah dengan kondisi tradisional juga, pertama terdapat di wilayah Long Midang Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan di mana masyarakat Long Mida, long Bawan, Pa' Betung dan sekitarnya dapat terhubung ke daerah perbatasan Sabah dan Serawak. Jalur selanjutnya terdapat pada wilayah Nunukan juga tetapi untuk wilayah Sungai Pancang Sekitarnya ke Kota Tawao Negeri Sabah, yang mana ini menggunakan jalur air yaitu melalui jalur laut menuju Labang, dan untuk darat melalui Tau Lumbis dengan perbatasan Sabah menggunakan jalan setapak.

Untuk bagian ini, tentang penjelasan jalur lintas-batas dengan kondisi modern, yaitu terdapat di wilayah Simanggaris ke Pos Lintas Batas Darat ke daerah perbatasan Sabah menggunakan kendaraan roda 4 dengan kondisi jalan aspal dan agregat.

E. Kondisi Potensi Sumber Daya Alam

Untuk kondisi pada bagian Potensi sumber daya alam pada wilayah di kabupaten - kabupaten di perbatasan memiliki potensi yang cukup besar dan dapat dimanfaatkan sebagai modal dasar untuk pembangunan wilayah perbatasan untuk menjadi lebih baik di mana kekayaan alamnya mulai dari jenis sumber daya alam

seperti, sumber daya mineral dan energi, serta sumber daya alam hutan, dan adapun penjelasan bagaimana kondisi dari jenis – jenis sumber daya alam tadi secara spesifik, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Daya Alam Mineral Dan Energi

Di mulai dari penjelasan tentang mulai dari potensi sumber daya mineral yang ada di wilayah kabupaten perbatasan cukup banyak mulai dari jumlah maupun jenisnya. Potensi tersebut dalam ilmu pertambangan memiliki karakteristik dengan bersifat indikatif dan juga sebagian lagi sudah bersifat terdeteksi.

Potensi sumber daya mineral tersebut meliputi emas, besi, timah hitam dan seng batu gamping, gypsum, batu pasi, batu bara, sirtu, andesit/dioret, koral, batu garam, pasir kuarsa, kaolin, bond clay, antimoit, perak, intan, kristal kuarsa,lempung, batuan beku, granit, batu apung, kerakal, dan selisified wood. Sedangkan untuk Potensi sumber daya mineral yang sudah terdeteksi dengan kuantitas antara lain ; emas sebanyak 176 ton di Kutai Barat, batu gamping 654 ribu ton di Malinau, 25 ribu ton di Nunukan, 12,32 juta ton di Kutai Barat, batu bara sebanyak 13,46 juta ton di Kutai Barat, sirtu sebanyak 2,50 juta ton Nunukan, 6,01 juta ton di Kutai Barat, pasir kuarsa sebanyak 1 milyar ton di Nunukan²².

2. Sumber Daya Hutan

Untuk bagian hutan kawasan perbatasan tersedia cukup luas di mana menjadi dua bagian jenis hutan kawasan meliputi pertama budidaya per

kehutanan (KBNK), kedua dengan sebutan kawasan budidaya kehutanan (KBK), dan ketiga di sebut dengan sebutan hutan kawasan lindung (KL). Berdasarkan data pada tahun 1999, luas kawasan hutan di perbatasan memiliki luas 8.763.726 ha, yang di bagi berdasarkan jenis hutan jumlahnya yaitu, dari (KBNK) seluas 1.707.180 ha, KBK seluas 4.133.194 ha, Kawasan lindung seluas 2.917.860 ha.

Bila kita coba dibandingkan dengan luas hutan di Kalimantan Timur seluruhnya di luar dari kawasan perbatasan memiliki luas 20.039.500 ha, maka 43,73 % luas hutan yang ada di Kalimantan timur berada pada wilayah perbatasan. Untuk kabupaten yang ada di perbatasan sendiri, di mulai dari kabupaten Malinau memberikan kontribusi yang paling luas sebesar kurang lebih 4,19 juta ha, kemudian kedua Kutai Barat 3,16 juta ha, dan terakhir Nunukan 1,40 juta ha .

Selain itu kekayaan hutan murni terdapat pula kekayaan flora dan fauna yang diantaranya masuk dan tergolong langka serta berbagai hasil hutan ikutan lainnya yang juga yang tentunya mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, seperti dammar, gaharu, sarang burung, rotan dan lain-lain.

Untuk pembagian kawasan kategori kawasan hutan yaitu di mulai dari kawasan lindung Taman Nasional Kayan Mentarang yang melintasi wilayah kabupaten Nunukan dan Malinau dengan memiliki luas wilayah lebih kurang 1,35 juta Ha yang tepatnya terletak dalam wilayah Kecamatan Kayan Hilir, Pujungan, Krayan, Mentarang dan Lumbis. Yang mana daerah termasuk juga di masukan dalam kawasan Taman nasional den berbentuk panjang dan menyempit, dan termasuk juga dalam batas internasional dengan Negara bagian Sabah dan Sarawak, Malaysia.

Taman Nasional Kayan Mentarang juga terletak di punggung sepanjang pegunungan yang membentang dari timur laut ke barat laut di sepanjang perbatasan sampai wilayah Kalimantan Tengah. Bagian rangkaian pegunungan biasanya disebut dengan nama pegunungan Belayan-Kaba. Dan untuk Elevasi daerah-daerah di wilayah taman nasional bervariasi mulai dari 300 m hingga lebih dari 2000 m, akan tetapi informasi secara pasti tentang topografi-kawasan tersebut masih belum ada.

Lembah Kayan sendiri relatif rendah dan berbukit-bukit dengan pengecualian dari topografi lain di wilayah taman nasional yang umumnya agak curam. Sekitar 50 % dari wilayah taman nasional memiliki elevasi lebih dari 1000 m. Gunung Siho (G. Menjoh) dengan ketinggian lebih kurang 2.000 m ada terletak di tengah Taman nasional Kayan Mentarang. Dengan memiliki kemiringan lereng di kawasan taman nasional umumnya lebih dari 40 %. Untuk Lembah Kayan sendiri mempunyai kemiringan lereng lebih dari 40 %, sehingga digunakan sebagai kawasan lindung.

Pada posisi geografis Taman Nasional Kayan terletak di antara 20 dan 40 LU dari khatulistiwa, di mana Taman Nasional Kayan Mentarang termasuk dalam kategori dan merupakan kawasan konservasi terbesar di Pulau Kalimantan dan termasuk salah satu yang terbesar di wilayah Asia - Pasifik.

Di lembah Kayan Mentarang sendiri memiliki 18 tipe habitat darat utama dengan berdasarkan dari ketinggian daerah. Hal ini tampak pada struktur dan komposisi jenis vegetasi. Dengan habitat padang rumput dan hutan jenis sekunder di mana ini di akibatkan gangguan dari kegiatan manusia. Kawasan Lembah

Kayan Mentarang ini juga memiliki sejumlah tipe habitat jenis aquatik yang berada pada kondisi menggenang maupun yang ada yang kondisi mengalir, dengan didominasi oleh aliran sungai bagian paling hulu dan sedikit aliran sungai pada gunung diatas ketinggian 1.000 meter. Meskipun sangat jarang, terdapat juga beberapa danau kecil dan danau air payau, termasuk rawa-rawa gambut di beberapa tempat yang tinggi.

Di sisi hutani hutan Kayan Mentarang memiliki sejumlah tumbuhan khas termasuk berbagai anggrek epifit dan berbagai jenis rotan. Terdapat pula tumbuhan Kantung Semar (*Nepenthes*) yang biasanya ditemukan di bagian hutan kerangas daerah rawa pada elevasi tinggi. Pada bagian hutan pegunungan merupakan tempat bagi *Rhododendron*, sebuah famili tumbuhan berbunga yang biasanya ditemukan di bagian utara dataran Asia.

Jenis kayu yang baik pada hutan kayan adalah gaharu sebelumnya jenis rotan yang lebih bernilai mendapat tekanan yang sama tapi saat ini kurang dicari karena kayu gaharu yang harum lah di maa berasal dari pohon-pohon beberapa jenis *aquilaria* yang terinfeksi jamur, yang mana telah secara besar-besaran dipanen yang biasanya pada akhir tahun oleh masyarakat lokal dan pendatang, karena memiliki nilai ekonomi yang baik bahkan sampai di pasaran internasional.

Masyarakat suku dayak yang tinggal di dalam dan sekitar hutan secara tradisional memanfaatkan pohon dan tumbuhan hutan untuk kepentingan

kontruksi rumah, peralatan, sumber makanan, obat-obatan dan produk komersial²³.

Untuk pengelolaan sumber daya alam, masyarakat dan di sekitar taman nasional masih taat pada peraturan adat. Lembaga-lembaga adat beserta kepala adatnya adalah lembaga tradisional di mana masalah-masalah masyarakat disampaikan dan diselesaikan termasuk permasalahan pemanfaatan tanah adat di taman nasional. Terdapat 10 wilayah adat di dalam dan di sekitar kawasan yang masing-masing dipimpin oleh lembaga adat di bawah kepemimpinan kepala adat.

Untuk Kekayaan fauna Kalimantan sama dengan wilayah asia lainnya, dan beberapa jenis mempunyai kesamaan dengan fauna dari Sulawesi dan pulau-pulau lain di Kawasan Bioregion Wallacea. Lebih dari 150 jenis mamalia (dari 223 yang telah diketahui di Borneo) termasuk yang telah terdokumentasi di Kayan Mentarang. Kebanyakan survei telah dilakukan pada elevasi-elevasi rendah dan di sekitar batas taman nasional. Survei-survei telah dikonsentrasikan pada jenis mamalia besar dan diharapkan akan ditemukan lebih banyak jenis lagi bila survei-survei mendatang dikonsentrasikan pada jenis-jenis hewan kecil juga.

Jenis hewan mulai dari nokturnal (aktif pada malam hari) dan yang hidup di dalam tanah. Serta jenis mamalia endemik Kalimantan (44 jenis) telah terdokumentasi. Beberapa diantara jenis jenis ini bersama dengan jenis non endemik lain berstatus terancam punah. Mamalia yang paling mendapat perhatian dengan cara ilmiah adalah primata dan jenis yang besar. Di mana kekayaan fauna telah menjadi daya tarik juga di mana dalam setahun jumlah wisatawan yang

Mengunjungi taman nasional Kayan Mentarang kirakira sebanyak 25 orang karena lokasinya yang terpencil dari pusat kota dan jalan, serta sangat mahal untuk dikunjungi, selain kurangnya prasarana dan faktor fisik serta hidupan liar yang kharismatik yang bisa digunakan untuk menarik perhatian pengunjung internasional yang suka akan pertualangan.

Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa menyaksikan keanekaragaman satwa di kawasan taman nasional kayan, merupakan tantangan karena pada umumnya satwa-satwa di dalam hutan sangat susah terlihat dimana banyak jenis yang sangat suka menyendiri dan aktif pada malam hari atau hidup pada daerah terpencil. Di padu juga dengan hutan-hutan di kawasan, sungai dan budaya masyarakat Dayak telah atau bisa menjadi aset pariwisata penting dari taman nasional akan tetapi kemungkinan tidak akan menarik wisatawan dalam jumlah besar pada waktu cepat.

F. Kondisi Keamanan

Untuk menjaga dan mengawasi keamanan di wilayah perbatasan Kalimantan Timur dengan Sabah dan Serawak khususnya perbatasan darat yang berkaitan dengan keamanan teritorial, telah di buat pos – pos keamanan di lokasi – lokasi yang di anggap sebagai titik strategis di perbatasan namun pembuatan pos – pos keamanan tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah dukungan peralatan perang yang kurang serta peralatan alat perang yang masih terbatas dalam tekonologi.

Adapun peletakan pos – pos keamanan ada berada pada wilayah perbatasan Nunukan dengan pantiang garis perbatasan pada darat yang memiliki

panjang kurang lebih 400 km telah dibangun, 18 Pos Keamanan yang memiliki berjarak 2 km dari garis perbatasan.

Selanjutnya pembangunan pos juga terdapat di Wilayah perbatasan Kutai Barat dengan panjang garis perbatasan 52,3 km dan Malinau yang mempunyai panjang garis perbatasan 408 km, yang mana hanya terdapat 1 (satu) Pos Keamanan serta 1 (satu) Pos yang bergerak yang tepatnya memiliki pengawasan terhadap wilayah Lasan Tuyan yang dibangun melalui anggaran APBD Kutai Barat.

Pemerintah Malaysia telah memnbangun Pos Keamanan di wilayah perbatasan yang dilengkapi dengan infrastruktur yang di nilai baik dan juga mendapat dukungan secara kuantitas di mana mendapat dukungan juga satu peleton prajurit dengan jumlah anggota 325 prajurit.

Bagian keamanan Indonesia yaitu TNI untuk pengamanan memiliki sebuah program Operasi keamanan wilayah perbatasan di Kalimantan Timur di yang mana di laksanakan oleh TNI dengan pengamanan sepanjang tahun, yaitu melakukan patroli jarak dekat dan patroli jarak jauh.

Patroli jarak dekat dilaksanakan dalam radius 5 km dari Pos Perbatasan, dan patroli jarak jauh menuju desa - desa di wilayah perbatasan atau patroli bersama dengan Malaysia melalui program kesrajama antara Korem 091/ASN dengan Brigif 5 dan 9 Bim Tentara Diraja Malaysia (TDM) tergabung dalam wadah Tim Perancang Operasi darat (POD) melakukan operasi bersama, pembuatan Pos gabungan di perbatasan Simanggaris, patroli bersama, dan melakukan pertukaran informasi permasalahan perbatasan

Patroli koordinasi antara TNI dan TDM ditentukan pada titik koordinasi ytaelnagh disepakati bersama yaitu sebagai berikut. Di wilayah Long Midang yaitu antara Pos TNI di Long Midang dan Pos TDM di Bakalalan, dengan titik koordinat di Lajuang. Di wilayah Lembudud, yaitu antara Pos TNI di Lembudud dan Pos TDM di Bareo, dengan terkoordinasi di Raang Mekang. Di wilayah Nunukan yaitu antara Pos TNI di Nunukan dan Pos TDM Wallace Bay²⁴.

Pada kondisi Patok-patok yang ada di perbatasan yang telah di letakan pada sepanjang garis perbatasan Indonesia-Malaysia terdapat. 19.328 buah patok dengan kondisi 270 bagus dengan selebihnya rusak dengan kondisi miring, patah, retak, lepas, dan tertimbun. Patok perbatasan yang terpasang terdiri dari 4 (empat) type, dengan penyembutan di mulai dari Type A berjarak 300 km, Type B berjarak 50 km, Type C berjarak 5 km dan Type D berjarak- 2100 meter. Dengan jumlah di mulai dari patok type A berjumlah 7 buah, type B sebanyak 76 buah, type C sebanyak 535 buah, type D sebanyak 18.710 buah²⁵.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik sedikit kesimpulan di mana wilayah perbatasan memiliki kondisi yang masih banyak belum terjamah di kondisi alam, serta memiliki kekayaan alam yang banyak baik itu berupa kekayaan alam bersifat hutani maupun kekayaan alam yang bersifat energi seperti pertambangan khususnya. Untuk kondisi infrastruktur juga pda perbatasan masih kurang dalam pembangunan yang mungkin ini di karenakan susahnya akses ke daerah perbatasan dan adanya jarak antar pemerintah provinsi dengan pemerintahan

Kesimpulan selanjutnya adalah pentingnya perdagangan dan interaksi bagi masyarakat perbatasan ke negeri tetangga untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat makanan instant, serta minimnya pengawasan terhadap barang masuk dan keluar. Apabila itu diawasi dan di kelola dengan baik tentu ini bisa menjadi pendapatan daerah perbatasan. Serta di perlukanya penambahan personil yang memadai serta peningkatan infrastruktur menunjang untuk kerja aparat keamanan